

Laporan Ukuran Utama (Key Metric) Secara Individual
Posisi Laporan 30 Juni 2026

(dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	a Jun-26	b Mar-26	c Dec-25	d Sep-25	e Jun-25
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	15,458,222	14,809,785	14,365,878	14,039,713	13,781,096
2	Modal Inti (Tier 1)	15,215,274	14,581,247	14,145,946	13,806,813	13,514,812
3	Total Modal	15,678,107	14,975,371	14,522,400	14,192,546	13,869,382
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	40,421,481	35,035,036	33,485,834	33,924,142	31,335,346
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	38.24%	42.27%	42.90%	41.39%	43.98%
6	Rasio Tier 1 (%)	37.64%	41.62%	42.24%	40.70%	43.13%
7	Rasio Total Modal (%)	38.79%	42.74%	43.37%	41.84%	44.26%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	19.73%	18.60%	19.27%	18.95%	20.25%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	101,029,743	96,573,393	81,491,296	84,992,058	79,361,124
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia	15.06%	15.10%	17.46%	16.24%	17.03%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	15.06%	15.10%	17.46%	16.24%	17.03%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	15.06%	15.10%	17.46%	16.24%	17.03%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	15.06%	15.10%	17.46%	16.24%	17.03%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	61,207,416	50,240,435	46,192,627	43,984,131	48,882,343
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	20,859,871	17,349,756	16,872,064	15,626,131	16,127,985
17	LCR (%)	293.42%	289.57%	273.78%	281.48%	303.09%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	51,970,106	51,068,116	44,519,929	46,626,748	44,567,942
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	30,687,931	28,175,201	26,269,137	28,265,147	26,144,692
s	NSFR (%)	169.35%	181.25%	169.48%	164.96%	170.47%

Analisis Kualitatif

Rasio Kecukupan Permodalan (CAR), Rasio Pengungkit (Leverage Ratio), Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) pada Triwulan II Juni 2026 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank telah melakukan pemantauan secara baik dan terukur terhadap seluruh Rasio Permodalan dan Kecukupan Likuiditas. 1) Permodalan Bank terjadi perubahan untuk komponen Declared Dana Usaha yaitu bertambah sebesar Rp 7.591,35 miliar pada 10 Juni 2026 sehingga komposisi Permodalan Bank menjadi USD 320 juta dan Rp 8.771,85 miliar dan ditambahkan juga modal disetor Rp 666,5 miliar dalam memenuhi ketentuan permodalan yang telah ditetapkan pada periode Triwulan II Juni 2026. 2) Kenaikan pada eksposur aset dalam laporan posisi keuangan dan eksposur derivatif menyebabkan rasio pengungkit (Leverage Ratio) mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 15,06% dibandingkan periode Triwulan I Maret 2026 walaupun terjadi peningkatan modal inti Bank sebesar 4,35%. 3) Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio- LCR) 293,42% pada Triwulan II Juni 2026 naik 3,85% dari periode Triwulan sebelumnya yang disebabkan meningkatnya total nilai HQLA yaitu pada komponen Surat Berharga Negara (SBN) dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI). 4) Rasio Pendanaan Stabil bersih (Net Stable Funding Ratio-NSFR) mengalami penurunan sebesar 11,90% dibandingkan periode Triwulan sebelumnya disebabkan oleh bertambahnya komponen dana pihak ketiga dalam bentuk penempatan rekening Giro selama periode Triwulan II tahun 2026.